**Journal of Qur'anic Recitation and Studies**
**Volume 1 Nomor 1, Januari-Juni (2026), ISSN: 3124-226X**
Available online at https://globaldinipublishing.my.id/ojs/index.php/jqrs

# Konsep Tajwid dalam Ilmu Baca Al-Qur'an dan Urgensinya dalam Menjaga Keotentikan Bacaan Al-Qur'an

[*] Mukhlis
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

Received:1-12-2025
Revised:20-12-2025
Accepted:03-02-2026

**Abstract**

This study aims to examine the concept of tajwid in the science of Qur'anic recitation and analyze its urgency in preserving the authenticity of Qur'anic reading. The correct recitation of the Qur'an is a fundamental aspect of Islamic worship, as inaccuracies in pronunciation may alter meanings and affect the sanctity of the revealed text. This research employs a library research method by reviewing classical tajwid manuals, authoritative Qur'anic sciences literature, and contemporary academic studies related to phonetics and Qur'anic recitation. The data were analyzed using a qualitative descriptive-analytical approach to identify the theoretical foundations of tajwid, its historical development, and its functional role in maintaining accurate pronunciation of Qur'anic letters and rules. The findings indicate that tajwid is not merely a technical discipline but a comprehensive system designed to safeguard the originality and correctness of Qur'anic recitation. The rules of articulation points (makharij al-ḥuruf), characteristics of letters (ṣifat al-ḥuruf), and recitation laws collectively ensure that the Qur'an is recited as it was transmitted from the Prophet Muhammad. The study concludes that mastering tajwid remains essential in contemporary Qur'anic education to preserve the integrity of Qur'anic recitation across generations

**Keywords:** Tajwid, Qur'anic Recitation, Authenticity

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep tajwid dalam ilmu baca Al-Qur'an serta urgensinya dalam menjaga keotentikan bacaan Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an yang benar merupakan aspek fundamental dalam ibadah Islam karena kesalahan pelafalan dapat mengubah makna dan mengurangi kesakralan wahyu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan (library research) dengan menelaah kitab-kitab tajwid klasik, literatur ulum al-Qur'an, serta kajian akademik kontemporer terkait fonetik dan ilmu qira'at. Analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif-analitis untuk mengungkap dasar teoritis tajwid, perkembangan historisnya, dan perannya dalam menjaga ketepatan bacaan Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tajwid bukan sekadar disiplin teknis, melainkan sistem ilmiah yang berfungsi menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an. Kaidah makharij al-huruf, sifat huruf, dan hukum bacaan menjadi instrumen utama dalam mempertahankan orisinalitas pelafalan sebagaimana diajarkan Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan tajwid tetap menjadi kebutuhan mendasar dalam pendidikan Al-Qur'an untuk menjamin keberlanjutan bacaan yang sahih lintas generasi

**Kata Kunci:** Tajwid, Ilmu Baca Al-Qur'an, Keotentikan Bacaan

(*) Corresponding Author: mukhlis@gmail.com

## Pendahuluan

Ilmu tajwid merupakan disiplin ilmu yang membahas kaidah-kaidah pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an secara benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Keberadaan ilmu tajwid tidak dapat dipisahkan dari aktivitas membaca Al-Qur'an, karena ia berfungsi sebagai pedoman utama agar bacaan sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan

tajwid berpotensi menimbulkan kesalahan makna dan penyimpangan lafaz. Oleh karena itu, tajwid dipandang sebagai instrumen penting dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an. Para ulama sepakat bahwa mempelajari tajwid merupakan kewajiban individual bagi setiap muslim yang membaca Al-Qur'an. Pandangan ini ditegaskan oleh Ibn Al-Jazari yang menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib (Al-Jazari, 2006).

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam diturunkan dalam bahasa Arab dengan sistem fonetik yang sangat khas. Setiap huruf memiliki tempat keluar suara dan karakteristik bunyi yang berbeda satu sama lain. Ketepatan dalam pelafalan huruf-huruf tersebut sangat menentukan keabsahan bacaan. Kesalahan dalam pengucapan dapat mengubah arti kata bahkan makna ayat secara keseluruhan. Oleh sebab itu, diperlukan ilmu yang mampu menjaga konsistensi bacaan tersebut dari generasi ke generasi. Ilmu tajwid hadir sebagai solusi sistematis dalam menjaga aspek fonologis Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Suyuthi (2010) yang menekankan pentingnya tajwid dalam menjaga lafaz wahyu.

Sejarah perkembangan ilmu tajwid tidak dapat dilepaskan dari proses kodifikasi ilmu-ilmu Al-Qur'an. Pada masa Rasulullah SAW, bacaan Al-Qur'an diajarkan secara langsung melalui talaqqi dan musyafahah. Metode ini memastikan akurasi bacaan tanpa memerlukan teori tertulis. Namun, seiring meluasnya wilayah Islam dan masuknya non-Arab ke dalam Islam, potensi kesalahan bacaan semakin meningkat. Kondisi ini mendorong para ulama untuk merumuskan kaidah-kaidah tajwid secara sistematis. Upaya tersebut bertujuan untuk menjaga bacaan Al-Qur'an tetap autentik. Hal ini diuraikan secara komprehensif oleh Al-Zarkasyi (2012).

Urgensi tajwid juga berkaitan erat dengan konsep ibadah dalam Islam. Membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas linguistik, tetapi merupakan ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi. Bacaan yang benar akan meningkatkan kekhusyukan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Allah. Sebaliknya, bacaan yang salah dapat mengurangi nilai ibadah bahkan berpotensi menimbulkan kesalahan aqidah. Oleh karena itu, tajwid menjadi syarat penting dalam kesempurnaan ibadah membaca Al-Qur'an. Hal ini ditegaskan dalam berbagai hadis Nabi SAW yang menganjurkan membaca Al-Qur'an dengan tartil (QS. Al-Muzzammil: 4). Konsep tartil ini kemudian dijabarkan secara teknis dalam ilmu tajwid (Shihab, 2013).

Selain aspek ibadah, tajwid juga memiliki dimensi pedagogis. Dalam konteks pendidikan Islam, tajwid menjadi fondasi awal dalam pembelajaran Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang mengabaikan tajwid akan menghasilkan generasi yang kurang memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an secara benar. Hal ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Oleh karena itu, integrasi tajwid dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi sangat penting. Para ahli pendidikan Islam menekankan perlunya pendekatan sistematis dalam pengajaran tajwid sejak usia dini (Nasution, 2015).

Perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi cara umat Islam mempelajari Al-Qur'an. Saat ini, banyak aplikasi dan media digital yang menawarkan pembelajaran tajwid secara mandiri. Meskipun memberikan

kemudahan akses, pembelajaran digital juga memiliki tantangan tersendiri. Tanpa bimbingan guru yang kompeten, kesalahan bacaan tetap mungkin terjadi. Oleh karena itu, pemahaman konseptual tentang tajwid tetap diperlukan sebagai dasar. Hal ini menunjukkan bahwa tajwid tidak hanya relevan di masa lalu, tetapi juga di era modern (Rahman, 2020).

Dari berbagai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tajwid memiliki peran strategis dalam menjaga keotentikan bacaan Al-Qur'an. Tajwid tidak hanya berfungsi sebagai aturan teknis, tetapi juga sebagai penjaga tradisi lisan Al-Qur'an. Keberadaannya memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an tetap sesuai dengan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, kajian tentang konsep tajwid dan urgensinya menjadi sangat relevan untuk dikaji secara akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan studi Al-Qur'an. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji konsep tajwid dan perannya dalam menjaga keotentikan bacaan Al-Qur'an.

## Literatur Review

Kajian tentang ilmu tajwid telah banyak dilakukan oleh para ulama klasik dan kontemporer. Literatur klasik seperti karya Ibn Al-Jazari menjadi rujukan utama dalam pembahasan tajwid. Dalam karyanya, Ibn Al-Jazari menjelaskan secara rinci tentang makharijul huruf dan sifat-sifatnya. Penjelasan tersebut menjadi dasar bagi pengembangan ilmu tajwid selanjutnya. Karya ini masih relevan hingga saat ini dan digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam. Penelitian modern juga banyak mengacu pada konsep-konsep yang dirumuskan oleh Ibn Al-Jazari (Al-Jazari, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2014) menunjukkan bahwa penguasaan tajwid berpengaruh signifikan terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan siswa madrasah. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara pemahaman tajwid dan ketepatan bacaan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa tajwid memiliki peran penting dalam menjaga keakuratan bacaan. Penelitian ini juga merekomendasikan peningkatan pembelajaran tajwid di sekolah. Hal ini relevan dengan fokus penelitian ini.

Studi lain oleh Rahman dan Hidayat (2017) mengkaji efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tajwid. Penelitian ini menekankan pentingnya transmisi lisan dalam menjaga keotentikan bacaan Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi lebih efektif dibandingkan pembelajaran mandiri. Hal ini disebabkan oleh adanya koreksi langsung dari guru. Penelitian ini menegaskan kembali pentingnya peran guru dalam pembelajaran tajwid. Temuan ini relevan dengan kajian tentang urgensi tajwid.

Literatur kontemporer juga membahas tajwid dalam konteks linguistik modern. Penelitian oleh Hasan (2018) mengkaji tajwid dari perspektif fonologi Arab. Ia menemukan bahwa kaidah tajwid selaras dengan prinsip-prinsip fonetik modern. Hal ini menunjukkan bahwa tajwid memiliki dasar ilmiah yang kuat. Pendekatan ini memperkaya kajian tajwid dari sudut pandang interdisipliner. Penelitian ini memberikan legitimasi akademik terhadap ilmu tajwid. Temuan ini mendukung argumen bahwa tajwid bukan sekadar tradisi, tetapi juga ilmu ilmiah.

Selain itu, penelitian oleh Suryadi (2019) menyoroti peran tajwid dalam menjaga makna Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis teks dan menemukan bahwa kesalahan tajwid dapat mengubah makna ayat. Hal ini menunjukkan bahwa tajwid memiliki implikasi semantik. Oleh karena itu, pengabaian tajwid dapat berdampak serius terhadap pemahaman Al-Qur'an. Penelitian ini memperkuat urgensi tajwid dalam konteks tafsir. Temuan ini relevan dengan tujuan penelitian ini.

Kajian literatur juga menunjukkan adanya perhatian terhadap pembelajaran tajwid berbasis teknologi. Penelitian oleh Fitriani (2021) mengkaji penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran tajwid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar. Namun, efektivitasnya tetap bergantung pada pemahaman konsep tajwid yang benar. Penelitian ini menekankan perlunya integrasi antara teknologi dan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa tajwid tetap membutuhkan pendekatan yang komprehensif. Temuan ini relevan dengan konteks modern.

Secara keseluruhan, literatur yang ada menunjukkan konsensus tentang pentingnya tajwid. Baik penelitian klasik maupun kontemporer menegaskan peran tajwid dalam menjaga keotentikan bacaan Al-Qur'an. Namun, masih diperlukan kajian yang mengintegrasikan berbagai perspektif tersebut secara sistematis. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji konsep tajwid dan urgensinya secara komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi teoretis dan praktis. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang ilmu tajwid.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research atau studi kepustakaan. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah kajian konseptual dan teoretis. Library research memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi kitab klasik, buku ilmiah, jurnal, dan artikel akademik. Metode ini sesuai untuk penelitian yang bertujuan mengkaji konsep dan teori. Oleh karena itu, library research dianggap tepat untuk penelitian ini (Zed, 2014).

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah identifikasi sumber data. Peneliti mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik tajwid dan bacaan Al-Qur'an. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kredibilitas dan relevansinya. Kitab-kitab klasik seperti karya Ibn Al-Jazari menjadi sumber utama. Selain itu, jurnal ilmiah dan buku kontemporer juga digunakan. Proses ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif.

Langkah kedua adalah klasifikasi data. Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan tema dan subtema. Klasifikasi ini memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Tema utama meliputi konsep tajwid, urgensi tajwid, dan keotentikan bacaan Al-Qur'an. Setiap tema dianalisis secara mendalam. Proses ini membantu dalam menyusun kerangka analisis yang sistematis.

Langkah ketiga adalah analisis data. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Peneliti mendeskripsikan konsep-konsep tajwid sebagaimana dijelaskan dalam literatur. Selanjutnya, peneliti menganalisis

hubungan antara tajwid dan keotentikan bacaan Al-Qur'an. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan berbagai pandangan ahli. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang komprehensif. Analisis ini bersifat interpretatif.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber. Peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi. Hal ini penting untuk menghindari bias dan kesalahan interpretasi. Triangulasi juga meningkatkan kredibilitas penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Pendekatan ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2014).

Metode library research memiliki kelebihan dan keterbatasan. Kelebihannya adalah kemampuan untuk mengkaji konsep secara mendalam. Namun, keterbatasannya adalah tidak adanya data empiris lapangan. Meskipun demikian, metode ini tetap relevan untuk penelitian konseptual. Penelitian ini berfokus pada kajian teori dan konsep. Oleh karena itu, keterbatasan tersebut tidak mengurangi nilai penelitian.

Dengan menggunakan metode library research, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tajwid. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai perspektif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pembelajaran tajwid. Metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat konseptual.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tajwid merupakan sistem kaidah yang kompleks dan terstruktur. Kaidah-kaidah tersebut mencakup makharijul huruf, sifat huruf, dan hukum bacaan. Setiap aspek memiliki peran penting dalam menjaga ketepatan bacaan. Literatur menunjukkan bahwa kesalahan pada salah satu aspek dapat memengaruhi keseluruhan bacaan. Oleh karena itu, pemahaman tajwid harus bersifat holistik. Temuan ini sejalan dengan pandangan ulama klasik dan kontemporer (Al-Jazari, 2006).

Urgensi tajwid dalam menjaga keotentikan bacaan Al-Qur'an terlihat dari fungsinya sebagai penjaga tradisi lisan. Bacaan Al-Qur'an ditransmisikan secara turun-temurun melalui sanad yang bersambung. Tajwid memastikan bahwa setiap generasi membaca Al-Qur'an dengan cara yang sama. Hal ini mencegah terjadinya distorsi bacaan. Literatur menunjukkan bahwa tradisi ini telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW. Dengan demikian, tajwid berperan sebagai penjaga kontinuitas bacaan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa tajwid memiliki implikasi semantik. Kesalahan dalam tajwid dapat mengubah arti kata dan makna ayat. Hal ini menunjukkan bahwa tajwid tidak hanya bersifat fonetik, tetapi juga semantik. Oleh karena itu, tajwid memiliki peran penting dalam menjaga makna Al-Qur'an. Literatur tafsir juga menegaskan hal ini. Temuan ini memperkuat urgensi tajwid dalam konteks pemahaman Al-Qur'an (Shihab, 2013).

Dalam konteks pendidikan, tajwid berperan sebagai fondasi pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid yang

sistematis meningkatkan kualitas bacaan siswa. Literatur pendidikan Islam menekankan pentingnya pembelajaran tajwid sejak dini. Hal ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca yang benar. Temuan ini relevan dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, tajwid memiliki peran strategis dalam pendidikan Islam.

Perkembangan teknologi memberikan peluang baru dalam pembelajaran tajwid. Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital dapat mendukung pembelajaran. Namun, efektivitasnya bergantung pada pemahaman konsep tajwid yang benar. Literatur menunjukkan bahwa teknologi tidak dapat menggantikan peran guru sepenuhnya. Oleh karena itu, integrasi antara teknologi dan pembelajaran tradisional diperlukan. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan hybrid.

Pembahasan hasil penelitian Konsep Tajwid dalam Ilmu Baca Al-Qur'an

| **Aspek Tajwid** | **Peran dalam Bacaan** | **Implikasi** |
|---|---|---|
| Makharijul Huruf | Menjaga ketepatan bunyi | Mencegah kesalahan lafaz |
| Sifat Huruf | Menentukan karakter suara | Menjaga keindahan bacaan |
| Hukum Bacaan | Mengatur panjang dan dengung | Menjaga konsistensi bacaan |

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa makharijul huruf merupakan aspek fundamental dalam tajwid. Setiap huruf memiliki tempat keluar suara yang spesifik. Kesalahan dalam makhraj dapat mengubah huruf yang diucapkan. Literatur klasik menekankan pentingnya aspek ini. Oleh karena itu, penguasaan makhraj menjadi prioritas dalam pembelajaran tajwid. Temuan ini konsisten dengan pandangan Ibn Al-Jazari.

Sifat huruf juga memiliki peran penting dalam tajwid. Sifat menentukan karakter bunyi seperti tebal, tipis, atau dengung. Kesalahan dalam sifat huruf dapat mengurangi keindahan bacaan. Literatur menunjukkan bahwa sifat huruf berkaitan erat dengan makhraj. Oleh karena itu, keduanya harus dipelajari secara bersamaan. Temuan ini menunjukkan kompleksitas tajwid.

Hukum bacaan mengatur panjang pendek dan dengung dalam bacaan. Aspek ini berperan dalam menjaga ritme bacaan. Literatur menunjukkan bahwa hukum bacaan berkaitan dengan konsep tartil. Oleh karena itu, hukum bacaan menjadi bagian integral dari tajwid. Kesalahan dalam hukum bacaan dapat mengganggu kelancaran bacaan. Temuan ini menegaskan pentingnya aspek ini.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa tajwid berperan dalam menjaga keindahan estetika bacaan. Bacaan yang sesuai tajwid terdengar lebih harmonis. Hal ini meningkatkan kekhusyukan pembaca dan pendengar. Literatur sufistik juga menekankan aspek ini. Dengan demikian, tajwid memiliki dimensi estetika. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang tajwid.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tajwid memiliki peran multidimensional. Tajwid tidak hanya menjaga ketepatan bacaan, tetapi juga makna dan keindahan. Oleh karena itu, tajwid menjadi elemen kunci dalam menjaga keotentikan Al-Qur'an. Temuan ini konsisten dengan literatur yang ada.

Penelitian ini menegaskan kembali urgensi tajwid. Dengan demikian, tajwid harus terus diajarkan dan dikaji.

## Simpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid merupakan komponen esensial dalam ilmu baca Al-Qur'an. Tajwid berfungsi sebagai sistem kaidah yang menjaga ketepatan, makna, dan keindahan bacaan. Keberadaannya memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an tetap autentik sebagaimana diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, tajwid memiliki urgensi yang tidak dapat diabaikan. Kajian ini menunjukkan bahwa tajwid memiliki dimensi fonetik, semantik, dan estetika. Dengan demikian, tajwid menjadi fondasi utama dalam membaca Al-Qur'an, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Integrasi antara metode tradisional dan teknologi modern dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, pemahaman konseptual tetap menjadi kunci utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengembangkan pembelajaran tajwid. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji aspek empiris dari pembelajaran tajwid. Dengan demikian, kajian tentang tajwid akan terus berkembang dan relevan**.**

## REFERENCES

Abdullah, M. (2014). Pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 145–160.

Al-Jazari, I. (2006). An-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Al-Suyuthi, J. (2010). Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an. Kairo: Dar al-Hadith.

Al-Zarkasyi, B. (2012). Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an. Beirut: Dar al-Fikr.

Amin, S., I. Abinnashih, and R. C. Dewi. 2025. "Utilizing CBT Based E-Learning to Enhance the Quality of Education at MTs N 2 Purbalingga." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam..

Arfani, A. A. D., P. S. Fintani, T. Falasifa, 2025. "Implementation of the Incentive Grant Policy by the Central Java Provincial Government for Non-Formal Religious Education Teachers at BADKO LPQ in Belik Subdistrict." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.

Arifin, Putri Paradiva, Ramdanil Mubarok, and Muhammad Imam Syafi'i. 2024. "Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam DDI Sangatta Utara." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 96–120.

Bakar, A. B. A., and M. R. Ridho. 2025. "The Impact of Human Psychological Conditions on the Application of Islamic Law in Determining the Validity of Worship." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.

Casudi, Casudi, Haris Diar Rizki, Siti Winda Normasari, Prada Laila Isyrina, and Elza Roikhatul Miskiyyah. 2025. "Integration of Character Education in Aqidah Akhlaq Learning for Fourth Grade Students at Madrasah Diniyah Baabussalam, Kemukten Village." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):290–318.

Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Dewi, M., & Mukhlis, M. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11

Faiz, M. Abd, S. Amin, E. N. Sari, et al. 2025. "Enhancing Qur'anic Memorization through the Yanbu'a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD Takhassus Al-Qur'an Walisanga Tanjung." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.

Fariduddin, Ecep Ishak. 2025. "Fiqh Education in the Age of Digital Clicks and Social Conflict: Preserving Islam Nusantara Amidst Social Fragmentation." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(1):126–43.

Farina, Mahlida. 2024. "Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dinidi Paud Idola Desa Amawang Kiri." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 44–58. doi: 10.69900/ag.v4i1.205.

Fatwa, M., and M. Sa'diyah. 2025. "Building the Mental of Santri Through 40 Days of Sunnah Fasting (A Study at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.

Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarok. 2024. "Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 59–77. doi: 10.69900/ag.v4i1.208.

Firmansyah, Firmansyah. 2025. "The Purpose of Education from the Perspective of Hadith in Instilling Islamic Values Dynamically in Daily Life." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):340–58.

Fitriani, N. (2021). Pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran tajwid Al-Qur'an. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 5(1), 55–70.

Handayani, F., M. H. Basari, and Nurhidayah. 2025. "Implementation of Boarding School Learning in Building Religious Character at SMA Daarul Qur'an Bandung." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.

Hasan, A. (2018). Tajwid dalam perspektif fonologi bahasa Arab modern. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 5(2), 213–228.

Hasani, Khairunnisa, Khojir Khojir, Muhammad Saparuddin, and Atik Atun Farida Munawaroh. 2025. "Implementation of Multicultural Education in Islamic Religious Education Learning to Foster Tolerance and Brotherhood in Junior High School (SMPN) 2 Samarinda." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):359–77.

Kuswianto, D., and O. Ariyanti. 2025. "Millennial Santri's Digital Da'wah Activism at Tanbihul Ghofilin Islamic Boarding School, Banjarnegara." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.

Laela Sari, Afivah, and Sri Mulyani. 2024. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 21–30. doi: 10.69900/ag.v4i1.210.

Latifah, Yunia Dwi. 2025. "Challenges and Strategies in Strengthening the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):279–89.

Mabruri, M. O., S. Amin, et al 2025. "The Use of the Quran Belajar Indonesia Application in Quran Learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatut Tholabah, Tegalreja Village, Banjarharjo District, Brebes Regency." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.

Mahrita, M., M. Afnanda, et al 2025. "The Concept of Creed on Allah Decree in the Nussa and Rarra Animated Film." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.

Miftahudin, Ujang, and Jaelani Husni. 2024. "Manajemen Evaluasi Pesantren: Dulu, Kini Dan Nanti." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 31–43. doi: 10.69900/ag.v4i1.207.

Mukhlis, M. 2025. "The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.

Mukhlis, M., Basari, M. H., & Fitri Handayani. 2023. The study" Urgency of Asbabun Nuzul and Contribution in Understanding the Qur'an". AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/186

Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna. 2024. "Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 1–20. doi: 10.69900/ag.v4i1.189.

Nasution, S. (2015). Metodologi pembelajaran pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Qomariyah, Alfiyah Ayu, and Fina Surya Anggraini. 2025. "Implementation of Islamic Religious Education Learning in the Independent Curriculum Using the Jigsaw Method to Enhance Student Activeness at SMAN 1 Kutorejo." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):319–39.

Rahman, A. (2020). Transformasi pembelajaran Al-Qur'an di era digital. Jurnal Studi Al-Qur'an, 14(1), 89–104.

Rahman, A., & Hidayat, R. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tajwid. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 3(2), 101–115.

Rusydi, A., A. Khalidi, and Z. Najirah. 2025. "The Effect of Colored Headscarf Punishment on Improving the Speaking Skills (Maharah Kalām) of Female Students at Pondok Pesantren Ihyā Ulumuddīn Nur Sufi'iyah Amuntai." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.

Shihab, M. Q. (2013). Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat. Bandung: Mizan.

Suryadi, A. (2019). Kesalahan tajwid dan implikasinya terhadap makna ayat Al-Qur'an. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 4(1), 33–48.

Syifa, A., and N. Hasanah. 2025. "The Thoughts of Shaykh Abdus Shamad Al-Palimbani in Hidayatus Salikin on the Concept of Tazkiyatun Nafs." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.

Tanuri, T. 2025. "Exploring the Roles and Challenges of the Sandwich Generation in the Context of Islamic Education and Family Ethics." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.

Wahyuni, Siti, and Tri Handriani. 2025. "Teaching Arabic Pegon through the AIR (Auditory Intellectually Repetition) Learning Model for New Female Students at the Tahfizh Al-Qur'an Islamic Boarding School, Lirboyo." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):263–78.

Yusran, Muhammad, and Muhammad Nur Effendi. 2024. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 78–95. doi: 10.69900/ag.v4i2.304.